

## Beasiswa Pintar

Hingga bulan Pebruari 2003 ini Yayasan Pintar telah menyalurkan beasiswa kepada 35 siswa, yaitu: SD - 23 siswa, SMP - 7 siswa dan SMU - 5 siswa. Beasiswa yang diterima setiap bulan oleh SD adalah Rp. 15.000, SMP Rp. 30.000 dan SMU Rp. 40.000.

Yayasan Pintar masih menerima zakat, infaq dan shadaqah dari masyarakat untuk disalurkan pada kaum dhuafa melalui beasiswa Pintar dan program-program lainnya.

### Laporan Keuangan Februari 2003

<b>SALDO DES 02</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.975.500</b>
<b>PEMASUKAN</b>		
1 Azis	Rp	200.000
2 Dede R	Rp	100.000
3 Desi	Rp	15.000
4 Taufiq	Rp	15.000
5 Syamsul	Rp	36.000
6 Gentara	Rp	50.000
7 Robbi Rodhiya	Rp	5.000
8 Alfi Taufik	Rp	5.000
9 Ibu Supinah	Rp	5.000
10 Ibu Muhammadin	Rp	10.000
11 Kalender Unpas	Rp	325.000
12 Kalender Iyus	Rp	10.000
<b>Jumlah Pemasukan</b>	<b>Rp</b>	<b>776.000</b>
<b>PENGELUARAN</b>		
1 Kalender	Rp	150.000
2 Cetak Film	Rp	30.000
3 ATK	Rp	10.000
4 Cetak Buletin	Rp	60.000
<b>Jumlah Pengeluaran</b>	<b>Rp</b>	<b>250.000</b>
<b>Saldo per 5 Feb 03</b>	<b>Rp</b>	<b>3.501.500</b>

Semoga Allah menerima zakat, infaq dan shadaqah kita dan membersihkan harta dan jiwa kita serta menggantinya dengan balasan yang lebih baik. Amin.

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. 2:261)

## PINTAR AGENCY

Menyediakan majalah dan buku Islami Ummi, Saksi, Sabili, Hidayah, Hidayatullah, dll.

Hubungi: Shafa print & copy centre  
Jl. Leuwigajah 244/68 Segitiga Leuwigajah  
Telp. 6629401, HP. 0812-1447427

## SMART Printing

Menerima pesanan kartu undangan, kartu nama, buletin, label, sablon dan cetak

Hubungi: Budiyanto  
Taman Bukit Cibogo A2/14 Leuwigajah  
Telp. 6673247, HP. 0818-471480

## Domba Qurban

Sedia domba berkualitas buat kurban

Hubungi: Pak Edi - HP. 0812-1442656, Tlp. 6629401  
Sebagian keuntungan insya Allah diinfaqkan untuk biaya pendidikan siswa tidak mampu

## Ikimura

Sedia pampers bayi segala ukuran, popok plastik bayi, dan segala perlengkapan bayi. Dijamin murah!

Hubungi: Pak Mujtaba  
Tmn Bukit Cibogo A2/3 RT 09/17 Leuwigajah  
Telp. 6673247

## Usaha Salsabila

Anda perlu kripik, krupuk, ranginang, slondok, brondong dan lain-lain, dengan harga grosir???

Hubungi: Ibu Muhammadin  
Jl. Kerkof 145 RT 01/09 Kihapit Leuwigajah  
Telp. 6675860, HP. 08562124551

Buletin Pintar diterbitkan oleh Yayasan PINTAR  
**Akte Notaris:** Dr. Wiratni Ahmadi, SH. No. 51 tgl 23 Juli 2001  
**Sekretariat:** Taman Bukit Cibogo C17 No. 4 Leuwigajah, Cimahi  
**Telp/Fax:** 022-6671776  
**Email:** pintarbdg@yahoo.com  
**Rekening: Bank Syariah Mandiri** No. 1016402411690008 an. Ashim Mujtaba  
**Bank BNI** No. 002.002004775.921 an. Ida Bagus Budiyanto  
**Penasehat:** KH. M. Ilyas Mukhlisin, H. Mamad  
**Pengawas:** Didin Syahrudin  
**Ketua Umum:** Dr. Ir. H. Dedi Lazuardi, DEA.  
**Ketua Harian:** Rukama Abu Azam  
**Sekretaris:** Ida Bagus Budiyanto, SKom. MT  
**Bendahara:** Ashim Mujtaba, **Humas:** Iyus Muhammad Yusuf, Edi Supriadi  
**Bidang Pendidikan:** H. Agus Suyadi R., Lc. Drs. Dadang Sukarna  
**Bidang Dana & Usaha:** Edi Sutardi, Dadang Ernawan, Syariful Alam



BULETIN

# PINTAR

Edisi 7 - Pebruari 2003

Menuju masyarakat berilmu dan beramal

## KETELADANAN KELUARGA NABI IBRAHIM AS.

oleh: Abu Azam

Beberapa hari lagi kita akan bertemu dengan hari raya idhul qurban, mari kita melihat sejarah, bagaimana kita kenang kembali manusia agung yang diutus oleh Alloh SWT untuk menjadi Nabi dan Rasul, yakni Nabi Ibrahim As beserta keluarganya, Siti Hajar dan Ismail As. Keagungan pribadinya membuat kita bahkan Nabi Muhammad Saw harus mampu mengambil keteladanan darinya, Alloh SWT berfirman:

*Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia(QS 60:4).*

Nabi Ibrahim adalah pejuang risalah Ilahi yang dilanjutkan oleh anak dan para pengikutnya hingga hari ini, dan untuk selanjutnya kita juga berkewajiban melanjutkan perjuangan Ibrahim, yaitu tegaknya nilai-nilai tauhid, baik pada diri kita sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Inilah perjuangan yang harus kita tempuh manakala kita menginginkan kebaikan (hasanah) di dunia dan hasanah di akhirat. Tapi sangat disayangkan, di satu sisi kita

selalu berdo'a agar terwujud kehidupan yang baik dunia dan akhirat, tapi di sisi lain tugas da'wah tidak kita laksanakan bersama-sama, padahal setiap kita yang mengaku muslim, da'wah merupakan keharusan yang mesti kita jalankan.

Sejenak mari kita ingat kembali apa yang dilakukan Ibrahim dan Ismail, setelah membangun ka'bah baitullah yang kini menjadi kiblat kaum muslimin sedunia, yang dilakukannya adalah berdo'a. Do'a yang dipanjatkan Ibrahim adalah agar Alloh menjadikan dia, putranya, Ismail dan keturunannya sebagai orang-orang yang berserah diri pada segala ketentuan Alloh SWT. *"Ya Rabb(Tuhan) kami, terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Ya Rabb (Tuhan) kami, jadikanlah kami berdua orang-orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh pada Engkau, dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami,*

bersambung ke hal 2

dari halaman 1

dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (QS, 2 : 127-128)

Begitulah do'a Ibrahim As yang menggambarkan betapa prihatinnya ia akan masa depan anak cucunya. Ibrahim amat takut kalau anak cucunya tidak memiliki sikap mental yang Islami. Karena itu Ibrahim tidak hanya sekedar berdo'a tapi ia langsung mengajar dan mendidik anak-anaknya agar mereka memiliki pribadi yang Islami. Dan inilah salah satu perbedaan yang amat mendasar antara Ibrahim sebagai orang tua yang mendambakan anak yang sholeh dengan kebanyakan para orang tua pada masa sekarang yang enggan direpotkan dalam urusan mendidik anaknya.

Apa yang dilakukan Ibrahim AS dalam pendidikan anak tergambar dalam firman Alloh SWT yang berbunyi : *“Dan Ibrahim AS telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya demikian pula kepada Ya'kub, (Ibrahim AS berkata) “ Hai anak-anakku! Sesungguhnya Alloh telah memilih agama ini (Islam) untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (berserah diri).”* (QS, 2 : 132)

Keluarga Nabi Ibrahim AS merupakan salah satu contoh keluarga ideal yang patut diteladani, karena keluarga ini memang terbukti telah memberikan catatan dalam sejarah yang luar biasa. Manakala kita ingin menciptakan keluarga sejahtera di bawah naungan ridha Alloh

SWT, maka apa yang telah dilakukan oleh Ibrahim AS dan keluarganya patut ditiru. Ibrahim AS, Ismail AS dan Siti Hajar merupakan tokoh-tokoh yang layak menjadi idola dalam membina keluarga yang ideal.

Ibrahim merupakan figur suami dan bapak yang sulit dicariandingannya. Sebagai pemimpin rumah tangga ia tidak sekedar memberi sandang, pangan dan papan kepada keluarganya, tapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pendidikan yang membentuk karakter keluarganya. Ini mengingat keluarga akan melahirkan anak-anak yang sholeh. Keluarga punya peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, bahkan seringkali keberhasilan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Dalam keluarga anak hidup, tumbuh dan berkembang, sedangkan ayah dan ibu sangat berperan dalam membentuk kepribadiannya. Tipe Ibrahim AS dan Siti Hajar memang ideal untuk melahirkan generasi model Ismail AS.

Siti Hajar merupakan figur seorang isteri dan ibu yang ideal. Betapa tidak, ia dengan rela dan tabah siap ditinggal oleh Ibrahim AS di daerah Baitul Atiq (Makkah), daerah yang waktu itu tandus dan kosong tanpa penghuni. Di situ Siti Hajar membesarkan Ismail dengan kasih sayang dan pendidikan yang islami. Ia amat memperhatikan perkembangan jiwa Ismail hingga ia memiliki jiwa yang bersih. Ketabahan Siti Hajar rupanya tidak hanya teruji untuk menghuni daerah tandus tanpa penghuni. Tapi ujian lebih besar lagi ketika Ismail beranjak remaja yang harus

disembelih oleh ayahnya sendiri atas perintah Allah SWT. Ibu yang mana yang tega melihat anak yang telah dibesarkan dengan susah payah harus disembelih oleh ayahnya yang telah meninggalkannya di tempat yang gersang itu. Tapi ternyata keimanan terhadap Alloh SWT telah mampu mengalahkan perasaannya, inilah keteguhan seorang ibu yang sholehah dalam mendukung suami untuk taat terhadap Alloh SWT. Ia rela bahkan sangat rela sampai-sampai iblisipun diusirnya karena selalu menggodanya. Perjuangan dan pengorbanan Siti Hajar dalam membantu perjuangan suami dan mendidik serta mempertahankan hidup anaknya amat pantas untuk diteladani serta diambil hikmahnya. Apalagi pada kondisi sekarang, dimana para ibu banyak yang merasa kehabisan cara dalam mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak yang shaleh.

Ismail AS merupakan figur seorang anak dan generasi muda ideal. Kasholehannya tidak hanya karena ia dibentuk oleh bapak dan ibunya, tapi karena memang ia mampu menumbuhkan kamandirian sikap, dalam arti, ia ingin menjadi baik bukan hanya karena bapak dan ibunya. Ismail adalah contoh generasi muda, sebagai seorang anak yang taat pada kedua orang tuanya, ketaatan itu dilakukan dalam rangka menunjukkan ketaatannya kepada Alloh SWT. Hal ini tercermin dalam firman Alloh SWT : *“Maka tatkala anak itu (Ismail) sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim AS, Ibrahim AS berkata : “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku*

## HADITS

*“Barangsiapa yang memiliki kemampuan tetapi ia tidak mau berqurban, maka jangan sekali-kali dia mendekat ke tempat shalat kami”* (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

*menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab : “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Alloh kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”* (QS, 37 : 102) Walaupun penyembelihan terhadap Ismail ini tidak terjadi, tapi ini satu bukti ketaatan seorang anak yang shaleh terhadap aturan Alloh SWT. *“Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.”* (QS, 37 : 107). Dan satu hal yang tertanam di dalam pribadi Ismail adalah, ia ingin selalu menjaga kemuliaan keluarganya. Yang kalau kita lihat sekarang hal ini sesuatu yang sudah mulai luntur di kalangan remaja masa kini, yang cenderung berbuat semaunya tanpa peduli akan merusak martabat keluarga.

Mudah-mudahan kita mampu meneladani kehidupan keluarga Nabi Ibrahim, paling tidak kita berusaha untuk membangun keluarga yang sakinah yang di dalam keluarga itu tumbuh subur keshalehan baik suami, isteri dan anak-anaknya. *“Ya Rab (Tuhan) kami anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa.”* (QS, 25:74) Allohu A'lam